

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN DASAR  
SIAGA BENCANA MUHAMMADIYAH DISASTER  
MANAGEMENT CENTER (MDMC) UNTUK  
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL**

**(Studi Terhadap Alumni Peserta Diklat SAR Pelajar SMA/SMK  
Muhammadiyah Kabupaten Magelang)**



**Oleh:**

**Muhammad Farkhan Zein**

**14.0401.0034**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farkhan Zein

NPM : 14.0401.0034

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, Januari 2018



menyatakan,

Muhammad Farkhan Zein

Npm: 14.0401.0034

## HALAMAN PENGESAHAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

### PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD FARKHAN ZEIN  
NPM : 14.0401.0034  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi: Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Dasar Siaga Bencana Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc) Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial (Studi Terhadap Alumni Peserta Diklat Sar Pelajar Sma/Smk Muhammadiyah Kabupaten Magelang)

Pada Hari, Tanggal : 19 Januari 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, Januari 2018

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Imron, S.Ag., M.A.  
NIK. 047309018

Sekretaris Sidang

Agus Miswanto, S.Ag., M.A.  
NIK. 157208134

Penguji I

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.  
NIK. 966610111

Penguji II

Dra. Kanthi Damungkas Sari, M.Pd.I.  
NIK. 016908177

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA  
NIK. 057508190

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Magelang, 25 September 2018

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.  
M. Tohirin, M.Ag.  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum, wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Muhammad Farkhan Zein

Npm : 14.0401.0034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Siaga Bencana Muhammadiyah Disaster Management Center untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial (studi terhadap alumni peserta DIKLAT SAR pelajar SMK/SMK Muhammadiyah Kabupaten Magelang)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag.  
NIK. 017308176

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag.  
NIK. 047106011

## ABSTRAK

**MUHAMMAD FARKHAN ZEIN:** *Nilai Nilai Akhlaq Dalam Pendidikan Dasar Siaga Bencana Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial (Studi Terhadap Alumni Peserta Diklat SAR Pelajar SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilatar belakangi pandangan peneliti dengan rendahnya kepedulian sosial pelajar terhadap bencana dan berkurangnya nilai nilai akhlak pada pelajar sehingga sering ada kasus seperti tawuran pelajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Nilai Akhlaq Dalam Pendidikan Dasar Siaga Bencana Muhammadiyah Disaster Management Center Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial terhadap pelajar SMA / SMK.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan dilanjutkan dengan kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*).

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pendidikan dasar siaga bencana MDMC terdapat nilai nilai akhlak yang mampu meningkatkan kepedulian sosial ditingkat pelajar SMA / SMK hal ini menjadi salah satu cara untuk menanggulangi tawuran pelajar atau tindak kriminal lainnya yang bisa merusak ahlak mereka, dengan adanya kegiatan ini pelajar mulai merubah kebiasaan buruk dan mulai peduli terhadap lingkungan sekitar serta bisa ikut berperan di masyarakat sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Disisi lain peran instruktur MDMC juga berperan sebagai motivator, informan, pembimbing, fasilitator, demonstrator, dan inspirator. Dukungan penuh dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah MDMC dapat menjadi motivasi bagi MDMC ditingkat daerah untuk terus membuat kegiatan kegiatan positif yang mampu membenahi moral dan akhlak generasi bangsa, selain itu fasilitas sarana dan prasarana kegiatan juga cukup memadai sehingga pelajar dapat mengamalkan materi yang telah di sampaikan selama kegiatan dengan maksimal.

**Kata Kunci:** *Kepedulian Sosial, Nilai-Nilai Akhlak, Pendidikan Dasar Siaga MDMC,*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	Ain	‘	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	`iddah
--------	---------	--------

### Ta' Marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

### Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	A jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis ditulis	a yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis ditulis	u furud

### Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis ditulis	au qaulun

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ ۚ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai Nilai Akhlak dalam Pendidikan Siaga Bencana *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial (studi terhadap alumni peserta DIKLAT SAR pelajar SMK/SMK Muhammadiyah Kabupaten Magelang)”. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Nurodin Usman, Lc, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Dr. Imam Mawardi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. M. Tohirin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan turut membantu memberikan masukan yang berharga bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Muhammadiyah Disaster Management Center Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang.

5. Senior SAR Muhammadiyah Jawa Tengah dan yang ada di Kabupaten Magelang.
6. Ayahanda Nur Huda dan Ibunda Puji Andayani serta Adinda Tsania Faizzati Nura yang selalu memberikan support dan dukungan moril maupun materil dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allha SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Peneliti

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	7
B. Kajian Teori .....	8
1. Nilai-Nilai Akhlak .....	8
2. Akhlak .....	9
3. Pendidikan Dasar.....	12
4. Muhammadiyah Disaster Management Center .....	14
5. Siaga Bencana .....	18
6. Nilai- Nilai Pendidikan Dasar MDMC.....	20
7. Pengertian Kepedulian Sosial.....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
C. Sumber Data .....	27

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap bencana alam (*natural disaster*). Hampir seluruh provinsi merupakan daerah rawan bencana. Kerentanan atau ancaman tersebut setiap saat dapat menjelma menjadi bencana<sup>1</sup>. Hal ini terlihat dengan terdapatnya sabuk vulkanik *volcanic arc* yang memanjang dari ujung utara pulau sumatra, bagian selatan jawa, nusa tenggara, hingga sulawesi. Terdapat lebih kurang 500 gunung api aktif sepanjang sabuk vulkanik tersebut.<sup>2</sup>

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu yang mempunyai ancaman bencana cukup besar, karena Jawa Tengah mempunyai gunung berapi yang masih aktif sampai sekarang. Gunung merapi yang terletak di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Magelang.

Kabupaten Magelang secara geografis terletak diantara 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur, 7°19'33" dan 7°42'16" Lintang Selatan. Batas administrasi di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo dan di tengah-

---

<sup>1</sup> Nurjanah, *Manajemen Bencana*. ( Bandung: alfabeta, 2013)hlm, 81

<sup>2</sup> Krisna S. Pribadi, DEA, *Pendidikan Siaga Bencana*. ( Bandung: pusat mitigasi bencana institut teknologi bandung, 2008 )hlm, 1-7

tengah berbatasan dengan Kota Magelang. Luas Wilayah Kabupaten Magelang adalah 108.573 Ha (1.085,73 km<sup>2</sup>).<sup>3</sup>

Kabupaten Magelang merupakan daerah teritorial yang rawan bencana. Kondisi geografis, geologis, hidrologis Kabupaten Magelang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia, yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, pengungsian, kerugian harta benda, dan kerugian lainnya.<sup>4</sup>

Sebagian besar berada pada kawasan rawan bencana baik yang berasal dari erupsi gunung merapi, tanah longsor, banjir di aliran sungai, angin lesus/puting beliung, kekeringan, kebakaran, wabah penyakit, gempa bumi dan lain-lain.

Muhammadiyah Disaster Management Center atau yang lebih dikenal dengan Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah Pimpinan Muhammadiyah dari level Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, dan Pimpinan Daerah. Pada awalnya Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah didirikan tahun 2007 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Lembaga ini bergerak dalam bidang kebencanaan yang bertugas menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mempunyai kecakapan khusus agar dapat melaksanakan tugas apabila benar benar terjadi bencana. Selain menyiapkan sumberdaya pada tahap pengurangan resiko bencana,

---

<sup>3</sup> Badan Penanggulangan Bencana Daerah, *Dokumen Rencana Kontijensi Erupsi Merapi*, (Kabupaten Magelang: 2017) hlm, 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm. 2.

MDMC juga melaksanakan operasi tanggap darurat bencana yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang menjadi korban bencana.

Kegiatan pendidikan dasar siaga bencana ini dilaksanakan karena melihat anak – anak remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas saat ini kurang dalam kepedulian sosial kepada masyarakat, hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan hanya cenderung bersenang senang tanpa memikirkan akibat dari perilakunya. Sebagai contoh perilaku yang tidak mencerminkan kepedulian sosial adalah adanya tawuran pelajar yang masih saja terjadi di beberapa sekolah. Selain itu perilaku yang juga tidak mencerminkan kepedulian sosial adalah apabila terjadi bencana di suatu daerah, mereka datang ke lokasi bencana tapi tidak untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana melainkan mencari foto yang bagus dan mengunggah ke media sosial yang mereka miliki.

Sumberdaya yang disiapkan melalui pelatihan atau pendidikan dasar siaga bencana yang diikuti oleh siswa-siswi SMA-SMK Muhammadiyah se Kabupaten Magelang dengan konsep pendidikan luar ruangan yang diharapkan peserta dapat lebih leluasa dalam mengikuti pendidikan dasar ini. Materi yang disampaikan dalam pendidikan dasar siaga bencana ini meliputi materi yang bersifat keagamaan dan bersifat skill atau kemampuan contohnya manajemen kebencanaan, manajemen perjalanan, komunikasi lapangan, pengenalan *search and rescue* dasar, pertolongan PPGD dasar, ilmu medan peta kompas, tali menali, rock climbing, *vertical rescue*, *explore search and*

*rescue, animal trap dan survival* yang harus dikuasai apabila diterjunkan pada keadaan bencana di daerah tempat tinggalnya maupun di kirim ke luar daerah.

Penanaman nilai-nilai akhlak sebenarnya dilakukan sejak dalam usia dini sampai menjadi mukallaf, sebagai makhluk sosial yang dalam proses kehidupan membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain dengan tata cara atau cara berkomunikasi yang baik supaya hubungan yang terjalin menjadi harmonis, tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Dalam pendidikan dasar siaga bencana juga menekankan akhlak sebagai salah satu materi yang disampaikan selama pendidikan berlangsung, meskipun tidak secara tertulis tetapi diselipkan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan “Nilai Nilai Akhlak dalam Pendidikan Dasar Siaga Bencana *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) untuk meningkatkan Kepedulian Sosial (studi Terhadap Alumni Peserta Diklat SAR Pelajar SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Magelang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam pendidikan dasar siaga bencana MDMC?
2. Bagaimana metode pendidikan dasar siaga bencana MDMC?
3. Apakah pendidikan dasar siaga bencana MDMC dapat meningkatkan kepedulian sosial di kalangan pelajar?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Nilai-Nilai Akhlak yang terdapat dalam pendidikan dasar siaga bencana MDMC.
- b. Mengetahui metode pendidikan dasar siaga bencana MDMC.
- c. Mengetahui tingkat kepedulian sosial pelajar setelah mengikuti pendidikan dasar siaga bencana MDMC.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis:
  - 1) Bagi peserta diklat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman baru tentang metode pendidikan dasar siaga bencana MDMC.
  - 2) Bagi peneliti.
    - a) Peneliti mendapatkan ilmu baru dan pengalaman yang banyak, sehingga semakin tertarik untuk belajar lagi kedepannya.
    - b) Peneliti mempunyai relasi yang baru dengan Pimpinan MDMC.

- c) Peneliti dapat mempelajari bagaimana metode pendidikan dasar siaga bencana MDMC.
- 3) Bagi Lembaga, memberikan sedikit banyak sumbangsih pemikiran untuk kemajuan lembaga tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan pendidikan dasar siaga bencana, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. di antara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Deski Irandi, tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi "*Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana PMI Kota Yogyakarta mengimplementasikan program KBBM di wilayah Kota Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat keberhasilan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan empat narasumber. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentas. Teknik analisis data menggunakan data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Bestari Ainun Ningtyas, tahun 2014, Universitas Negeri Semarang, Judul Skripsi "*Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten*

*Brebes*”. Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan mengalami bencana alam. Melihat hal tersebut penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor. Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat dalam kaitannya dengan bencana tanah longsor di Desa Sridadi; 2. Mengetahui sikap kesiapsiagaan warga terhadap bencana tanah longsor di Desa Sridadi; 3. Mengetahui pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi.

Sedangkan penilaian yang penulis angkat adalah Pendidikan Dasar Muhammadiyah *Disaster Management Center* untuk meningkatkan kepedulian sosial (studi terhadap alumni peserta DIKLAT SAR pelajar SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Magelang), jelas sangat berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Nilai-Nilai Akhlak

#### a. Pengertian Nilai

Nilai menurut Farid dan Mutawali didefinisikan antara lain dengan standard atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur

segala sesuatu. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>5</sup>

Kupperman mendefinisikan nilai dalam perspektif sosiologis sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanyadiantara cara-cara tindakan alternatif.<sup>6</sup>

Adapun menurut Djahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai.<sup>7</sup>

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai kehidupannya.<sup>8</sup>

Nilai merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai baik dan buruk yang diyakini manusia sekaligus untuk mempengaruhi manusia untuk menentukan pilihannya dalam bertindak.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

---

<sup>5</sup> Abdul Haris, *Etika Hamka, Rekonstruksi Etik Berbasis Moral* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm.30.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.30.

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.31.

<sup>8</sup> Sofiana Muftikhah Ulfa, “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMK Maarif Nu 1 Cilongok*”, Skripsi, 2015, hlm 9.

Secara etimologis (lughatan) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).<sup>9</sup>

Akhlak juga dapat diartikan sebagai budi, pekerti, watak tabiat dan dalam bahasa sehari-hari ditemukan pula istilah etika ataupun moral, yang diartikan sama dengan akhlak. Akhlak juga dikemukakan sebagai hakikat dari pada pengertian budi pekerti (akhlak) ialah suatu hajat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya sebagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran dengan angan-angan.<sup>10</sup>

Akhlak adalah cermin dari keadaan jiwa dan sekaligus gerak gerik, perilaku atau tindakan manusia, karena memang tak seorang pun manusia yang dapat terlepas daripada akhlak. Sehingga manusia dinilai berakhlak mulia sekiranya jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, yang dipandang mulia.<sup>11</sup>

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan

---

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm.1.

<sup>10</sup> M.Z. Yusuf, *Akhlak Tasawuf* (Semarang: Al Husna, 1993), hlm.5.

<sup>11</sup> M.Z. Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, hlm.22.

syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlaq ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

b. Sumber akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Alqur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Bukan pula karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagai mana pandangan mu'tazilah.<sup>12</sup> Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata mata karena syara' (Alqur'an dan sunnah) menilainya demikian.<sup>13</sup>

c. Macam-macam Akhlak

Berdasarkan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala aspeknya, maka dalam hal ini akhlak dibagi dalam dua macam, yaitu akhlaq dharuri dan akhlak muhtasabi.<sup>14</sup>

1) Akhlak dharuri

---

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 4.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlaq* (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2016), hlm. 84.

Akhlak dharuri adalah akhlak yang asli. Artinya, akhlak tersebut sudah ada pada diri seseorang, yang merupakan pemberian tuhan secara langsung. Oleh karena itu, akhlak tanpa memerlukan latihan, kebiasaan, dan didikan. Akhlak dharuri ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan tuhan, yang terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat, sehingga terjaga dari melanggar perintah tuhan. Manusia manusia tersebut adalah para nabi dan rasul allah.<sup>15</sup>

## 2) Akhlak muhtasabi

Akhlak muhtasabi merupakan akhlaq yang harus dicari dan diusahakan dengan jalan melatih, mendidik, dan membiasakan. Akhlaq inilah yang perlu kita cari dan usahakan sebagai manusia biasa.<sup>16</sup>

## 3. Pendidikan Dasar

### a. Pengertian Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan suatu proses yang amat penting yang harus dijalani setiap manusia demi menjadikan dirinyasebagai individu yang sehat jasmaninya, memiliki akal yang baik sehingga mampu berfikir dengan baik, dan memiliki akhlak yang mulia sesuai

---

<sup>15</sup> Muhammad Ibnu Qayyim, *Asy- Syammil Fi At- Tirmidzi*, (Muhammad Ali Azhar, tt ), hlm. 136.

<sup>16</sup>Muhammad Ibnu Qayyim, *Asy- Syammil Fi At- Tirmidzi* , hlm. 136.

tuntunan agama islam sehingga dapat hidup penuh dengan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.<sup>17</sup>

Menurut Moh. Al- Toumy Al- Syaibani pendidikan adalah usaha merupakan sebuah proses kegiatan atau aktifitas yang menggunakan cara atau beberapa cara demi mencapai tujuan dari usaha tersebut. Sebelum ke tahap usaha, biasanya didahului oleh rencana atau pemikiran-pemikiran matang yang nantinya akan membantu dalam melakukan usaha tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Selain pengertian diatas pendidikan dasar juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi:

Pengertian pendidikan dasar dalam UU 50 yang disebut dengan pendidikan rendah, definisinya sangat jelas, bahwa level ini adalah level untuk menumbuhkan minat, mengasah kemampuan pikir,

---

<sup>17</sup> A. Azra, *Refolusi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2007), hlm.16.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.183.

olah tubuh dan naluri. Berdasarkan pasal 17 UU RI No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa:

- 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Penjelasan atas pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa “Pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket B yang diselenggarakan pada jalur pendidikan nonformal. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989, Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

#### 4. Muhammadiyah Disaster Management Center

##### a. Sejarah

Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah atau yang dikenal dengan Muhammadiyah MDMC Indonesia berdiri pada tahun 2007 dengan nama pusat penanggulangan bencana, yang kemudian

dikukuhkan menjadi lembaga yang bertugas mengkoordinasikan sumberdaya Muhammadiyah dalam kegiatan penanggulangan bencana oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Pasca Muktamar tahun 2010. MDMC mengadopsi kode etik kerelawanan kemanusiaan dan piagam kemanusiaan yang berlaku secara internasional, mengembangkan misi pengurangan resiko bencana selaras dengan *hygo framework for action* atau kerangka aksi untuk membangun ketahanan bangsa dan masyarakat terhadap bencana. Serta mengembangkan basis kesiapsiagaan di tingkat komunitas, sekolah, dan rumah sakit sebagai basis gerakan Muhammadiyah sejak 100 tahun lalu.

MDMC bergerak dalam kegiatan kebencanaan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai wilayah badan hukum Persyarikatan Muhammadiyah yang dalam operasionalnya mengembangkan MDMC di tingkat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Propinsi) dan MDMC di tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (Kabupaten). MDMC dalam kegiatan penanggulangan bencana sesuai dengan definisi kegiatan penanggulangan bencana baik pada kegiatan Mitigasi dan kesiapsiagaan, Tanggap Darurat dan juga Rehabilitasi.<sup>19</sup>

Lembaga penanggulangan bencana Muhammadiyah juga tersebar di beberapa daerah yang ada di Indonesia salah satunya berada di Provinsi Jawa Tengah. *Muhammadiyah Disaster*

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan: Budi Setiawan, Ketua MDMC Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada 9 Juni 2018, di Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

*Management Center* Jawa Tengah berdiri pada 10 Desember 2007 atas dasar rapat pleno Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah.<sup>20</sup>

MDMC Jawa Tengah telah berperan aktif dalam penanggulangan bencana dari awal berdirinya hingga saat ini, penanggulangan bencana memerlukan proses yang panjang hingga masyarakat bisa kembali beraktifitas seperti biasanya. Salah satu Kabupaten yang sudah berdiri MDMC di Jawa Tengah adalah Kabupaten Magelang. MDMC di Kabupaten Magelang berdiri pada tahun 2011 yang awal berdirinya berdasarkan kejadian bencana erupsi gunung merapi pada tahun 2010. Kejadian tersebut memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Kabupaten Magelang pada khususnya.<sup>21</sup>

b. Kurikulum dan Program Pendidikan Dasar Siaga Bencana

1) Jenis Program

Program pendidikan dasar siaga bencana di kalangan pelajar yang dilakukan oleh MDMC Kabupaten Magelang Bernama Pendidikan Dasar SAR Muhammadiyah, bertujuan untuk mendidik dan melatih pelajar di tingkat SMA/SMK Muhammadiyah agar mempunyai kecakapan khusus dalam penanggulangan bencana. Program ini dilaksanakan oleh bidang

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan: Naibul Umam, Ketua Muhammadiyah MDMC Jawa tengah, Pos Pelayanan Muhammadiyah Kecamatan Dukun.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan: Asroni, Ketua MDMC Kabupaten Magelang, Pelayanan Muhammadiyah Kecamatan Dukun.

diklat MDMC Kabupaten Magelang yang dibantu semua unsur Muhammadiyah yang ada di Magelang, kegiatan ini lebih ditekankan pada kemampuan evakuasi dan pertolongan pertama atau yang dikenal dengan SAR atau *Search And Rescue*. karena melihat potensi bencana yang ada di Kabupaten Magelang maka pendidikan dasar ini dilaksanakan. Pada awalnya program ini dilaksanakan satu tahun sekali, selama masa periode kepemimpinan di MDMC Kabupaten Magelang. seiring berjalannya waktu dan mempertimbangkan beberapa hal, kegiatan ini dirubah pelaksanaannya menjadi dua tahun sekali.<sup>22</sup>

## 2) Metode

Metode yang diterapkan pada saat pendidikan ini menggunakan metode *learning by doing*. Pendidikan ini dipadukan dengan teknik *outdoor activity*, ceramah, simulasi dan *role playing*. Karena pendidikan ini biasanya dilakukan di alam bebas ataupun di hutan yang jauh dari penduduk setempat, yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta agar pada saat operasi yang sesungguhnya mereka tidak kebingungan mempraktekkan yang sudah diajarkan selama pendidikan.<sup>23</sup> Selain itu juga dilaksanakan simulasi untuk mencoba mempraktekkan apa yang sudah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan tersebut.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan: Yogo Sutrisno, Koordinator Bidang Diklat MDMC. Magelang, di Rs 'Aisyiyah Muntilan.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan: Yogo Sutrisno, Koordinator Bidang Diklat MDMC. Magelang, di Rs 'Aisyiyah Muntilan.

### 3) Struktur kurikulum

Struktur Kurikulum pada pendidikan Dasar *Search and Rescue* ini tidak hanya sampai tingkat dasar saja, melainkan akan berkelanjutan ke tahap yang lebih tinggi, pada tingkat pendidikan dasar *output* yang ingin dicapai adalah taat dan patuh dengan perintah, selain juga menguasai dasar-dasar materi yang disampaikan. Pada tingkat selanjutnya adalah tingkat madya atau pertengahan, pada pendidikan di tingkat ini peserta akan diberikan materi satu tingkat lebih tinggi dalam hal kemampuan masing-masing peserta dan ditambah materi yang belum diberikan pada saat pendidikan dasar, dan pada tingkatan akhir atau disebut dengan purna. Peserta akan dilatih untuk memecahkan suatu masalah dan mendesain sebuah kegiatan tertentu. Pendidikan tingkat madya dan purna hanya dilakukan oleh Pimian Wilayah MDMC Jawa Tengah dan Pimpinan Daerah hanya melaksanakan pendidikan tersebut tingkat dasar.<sup>24</sup>

## 5. Siaga Bencana

### a. Pengertian Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan: Fathul Faruq, Koordinator Bidang Diklat MDMC. Jawa Tengah, di Cilacap Jawa Tengah.

manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.<sup>25</sup>

Salah satu kegiatan penanggulangan bencana adalah pemberian pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat. Peran dan fungsi relawan sebagai garda terdepan dalam mengurangi jumlah korban yang terkena dampak bencana sangatlah penting. Namun demikian, kemampuan evakuasi saja tidak cukup untuk mengemban tugas sebagai garda terdepan ini. Maka dari itu pendidikan dasar siaga bencana ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan bekal agar kedepan relawan Muhammadiyah dapat menjadi penolong yang handal.

b. Pengertian Kesiapsiagaan

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah langkah yang tepat dan berdaya guna untuk menjamin adanya respons yang cepat dan efektif bila terjadi bencana<sup>26</sup>.

Kesiapsiagaan lebih ditujukan untuk menghadapi kondisi sesaat setelah bencana dan upaya pemulihan kembali ke kondisi normal. Upaya upaya yang dapat dilakukan pada tahap kesiapsiagaan ini diantaranya mempersiapkan diri untuk melakukan pertolongan pertama setelah terjadi bencana, bagaimana melakukan koordinasi dalam kondisi tanggap darurat, serta bagaimana melakukan evakuasi dari daerah yang terkena bencana ke daerah yang aman.

---

<sup>25</sup> Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

<sup>26</sup> Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana no 17 tahun 2011.

c. Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan uraian diatas kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Karena masyarakatlah yang menjadi penentu untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.

6. Nilai- Nilai Pendidikan Dasar MDMC

Berdasarkan surat keputusan Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang pedoman struktur, organisasi dan mekanisme kerja lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah (MDMC) bahwa konsep penanganan bencana Muhammadiyah adalah untuk memastikan penggunaan secara optimal sumber daya Muhammadiyah yang ada, nilai nilai yang terkandung adalah:

- a. Peran Lembaga Penanggulangan Bencana MDMC
  - 1) Membangun kesadaran
  - 2) Mediator perubahan perilaku
  - 3) Membangun partisipasi masyarakat/ komunitas
  - 4) Membangun nilai, budaya dan pranata ketahanan masyarakat
- b. Tanggung jawab yang harus diemban Lembaga Penanggulangan Bencana MDMC
  - 1) Melaksanakan amanah illahi (*hablun minallah*)
  - 2) Menolong kesengsaraan umum (*hablun minannas*)

- c. Nilai- nilai filosofis Lembaga Penanggulangan Bencana MDMC
- 1) Rahmat bagi alam semesta
  - 2) Berkeadilan
  - 3) Profesional
  - 4) Responsif melayani dengan cepat dan tanggap
  - 5) Musyawarah melakukan metode partisipatif
  - 6) Efisien dan efektif mengoptimalkan sumberdaya, tepat sasaran, tepat target
  - 7) Berkelanjutan menggunakan pendekatan pemberdayaan komunitas, berinvestasi di masyarakat.
  - 8) Berjejaringan bekerja bersama dengan siapapun yang memiliki misi yang sama
  - 9) Akuntabel, bekerja secara transparan, menghargai keterbukaan publik dalam kegiatan dan laporan keuangan.
  - 10) Kepatuhan hukum, bekerja atas dasar kesadaran hukum.<sup>27</sup>

## 7. Pengertian Kepedulian Sosial

### a. Pengertian kepedulian sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan

---

<sup>27</sup> Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Struktur, Organisasi dan Mekanisme Kerja Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 13.

orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.<sup>28</sup>

Manusia senantiasa melakukan kegiatan sehari hari dalam kehidupan ini, baik secara individu maupun secara kelompok. Manusia saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam segala hal, maka dari itu manusia disebut makhluk sosial. Peduli sosial dilakukan dengan tidak mengharapkan imbalan ataupun balasan atas apa yang telah kita berikan kepada orang lain, semua dilakukan dengan cuma -cuma, tanpa pamrih ataupun perasaan tidak ikhlas.

b. Dalil tentang kepedulian sosial

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا  
تُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? maka itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah orang yang sholat yaitu orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, yang berbuat riya' dan enggan memberikan bantuan”. (Q.S. Al Mau'un (107): 7)

Allah menyebutkan bahwa para pendusta agama adalah mereka yang walaupun shalat tetapi lalai dan pamrih terhadap manusia.

---

<sup>28</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 56.

Termasuk pendusta agama adalah mereka bersikap dzallim terhadap anak yatim dan dan bersikap kasar, menyakiti hati anak anak yatim. Setiap muslim hendaknya memiliki sifat peduli sosial karena merupakan cerminan umat islam, karena islam memerintahkan kepada umat islam agar selalu berbagi dengan orang lain yang membutuhkan.

Adapun hal ini dikuatkan oleh hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam muslim:

“ Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitann niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke syurga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (Muttafaq alaih).

c. Sumber kepedulian sosial

1) Bersumber dari cinta

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk merasakan dan memahami perasaan-perasaan orang lain, seolah-olah itu perasaan diri sendiri. Kesanggupan memiliki empati merupakan bagian terpenting dari semangat mencintai, yang memungkinkan kita mengerti, memahami, dan menampung perasaan orang lain.

2) Tidak karena macam-macam alasan

Ada beberapa alasan seseorang mengulurkan tangannya kepada orang lain. Ada alasan politik, demi meraih simpati orang, motif mendapatkan pengaruh, supaya dilihat dan dikagumi orang dan sebagainya. Hal-hal itu bisa saja terjadi, dan tidak selalu buruk. Namun, kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya, tanpa didorong atau disertai oleh alasan-alasan tadi.<sup>29</sup>

Ada banyak contoh yang semangatnya dapat kita tiru dalam hal kepedulian sosial, baik mereka sebagai pribadi maupun kelompok. Kalau terjadi musibah atau bencana yang melanda seseorang atau sekelompok masyarakat, biasanya bantuan datang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 277.

dari berbagai pihak atau kalangan. Segala perbedaan menjadi hilang, semua bersatu dalam rasa peduli secara pribadi dan bersama.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MDMC Kabupaten Magelang yang memiliki metode pendidikan dasar siaga bencana. Hal ini terbukti dengan sudah dilakukannya pendidikan dasar siaga bencana dan memiliki ratusan relawan yang tersebar di Kabupaten Magelang. MDMC terletak di Jl. Magelang Jogjakarta Km 10, Babrik, Mungkid Magelang 56551. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Juni sampai dengan bulan Juli.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>31</sup> Peneliti menggunakan triangulasi (gabungan) dalam mengumpulkan data dalam hal ini disebut dengan responden. Responden dalam penelitian Pendidikan Dasar Siaga Bencana Muhammadiyah *Disaster Management Center* Di Kalangan Pelajar Kabupaten Magelang guna Meningkatkan Kepedulian Sosial adalah Alumni peserta pendidikan dasar siaga bencana Muhammadiyah *Disaster Management Center*.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap observasi ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu

---

<sup>31</sup> Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 157.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>33</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan Pendidikan Dasar Siaga Bencana MDMC Di Kalangan Pelajar untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial.

## 2. Wawancara/interview

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).<sup>34</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip arsip dan termasuk juga buku buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum hukum, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>35</sup>

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

---

<sup>33</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 19.

<sup>34</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 164.

<sup>35</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 181.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles And Huberman dalam sugiyono adalah analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>36</sup>

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Teknik reduksi data.

Teknik reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>37</sup>

### 2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data perlu dilakukan untuk mengorganisasikan data sehingga tersusun pola yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar

---

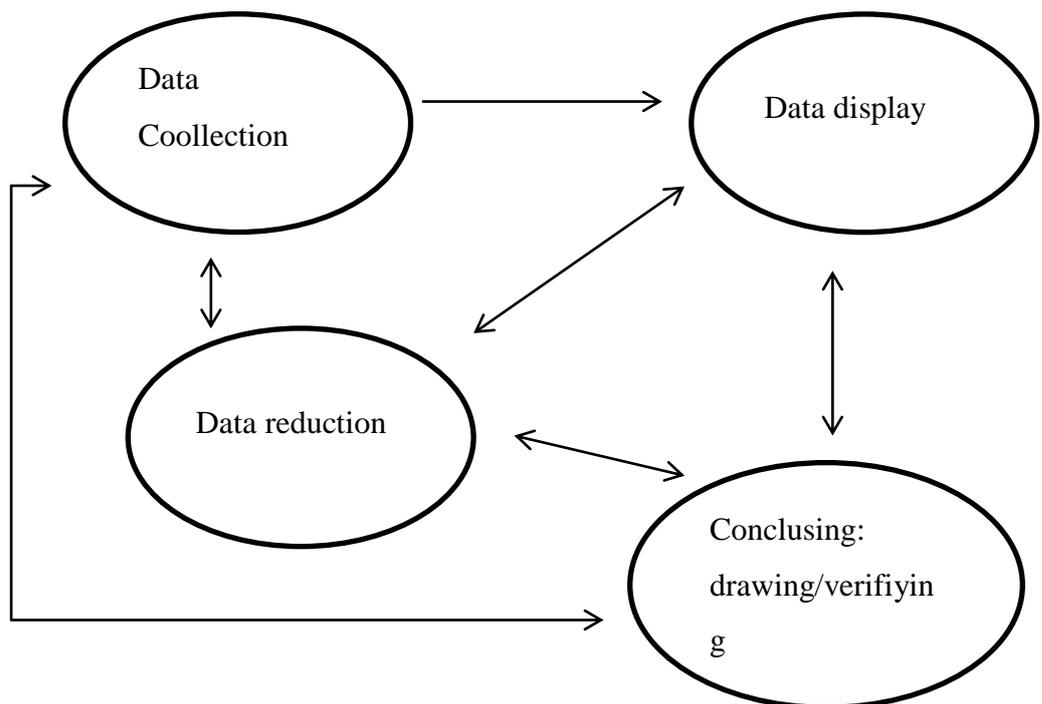
<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm., 338.

kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>38</sup>

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (concluding kdrawing /verifiying)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berkdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian peneliti. Berdasarkan analisis *interactive* model kegiatan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verivikasi merupakan proses siklus dan interaktif.<sup>39</sup>



Gambar 3.1 Alur Penyajian Data  
(Miles dan Huberman :1992)

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 341.

<sup>39</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), Hlm.160

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan di analisis terhadap data data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Nilai Akhlak yang terdapat dalam Pendidikan Siaga Bencana MDMC seperti menghormati senior/ yang lebih senior, menghormati makanan, pembiasaan shalat malam, yang paling menonjol dari pendidikan ini adalah agama dan ibadah walaupun kondisi darurat atau kondisi apapun pelaksanaan ibadah tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan
2. Metode Pendidikan Dasar Siaga Bencana MDMC menggunakan metode *Learning by Doing* dengan teknik *Outdoor Activity*, Ceramah, Simulasi dan *Role Playing*.
3. Pendidikan Dasar Siaga Bencana Muhamadiyah dapat meningkatkan kepedulian di kalangan pelajar dengan pendidikan yang mengutamakan kebersamaan dalam mengasah kemampuan kepedulian sosial dengan tanggap terhadap bencana di sekitar lingkungan diharapkan juga mampu diterapkan pada kehidupan sehari hari.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah:

1. Kepada Pimpinan Pusat Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah  
Hendaknya bisa menerbitkan sebuah buku yang berisi tentang *Muhammadiyah Disaster Management Center*, karena memang peneliti juga mendapatkan kendala mengenai referensi yang akan digunakan, dan hanya bisa dengan melakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan, sehingga kedepannya apabila ada yang akan meneliti lebih jauh tentang *Muhammadiyah Disaster Management Center* pada umumnya, bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap.
2. Dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan di setiap level pimpinan, instruktur yang terlibat tentunya juga harus menaati beberapa aturan yang memang sudah disepakati bersama, agar kedepan tidak ada hal-hal yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi para peserta.
3. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, diharapkan selalu ada evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut, karena membuat rencana apa yang akan dilakukan kedepannya itu menjadi sebuah langkah untuk kemajuan organisasi tersebut, dan selalu meningkatkan materi apapun yang disampaikan.
4. Hendaknya bisa lebih mengembangkan penelitian tentang *Muhammadiyah Disaster Management Center*, sehingga diperoleh hasil penelitian lain yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlaq* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah, *Dokumen Rencana Kontijensi Erupsi Merapi*, (Kabupaten Magelang: 2017) hlm, 1..
- Gea, Antonius Atosokhi, *Character Building II*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), Hlm.160
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Krisna S. Pribadi, DEA, *Pendidikan Siaga Bencana, Bandung: Pusat Mitigasi Bencana Institut Teknologi Bandung*, 2008.
- Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Struktur, Organisasi dan Mekanisme Kerja Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), hlm. 13.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian*, Semarang:PT Rineka Cipta, 2005.
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Ibnu Qayyim, *Asy- Syammil Fi At- Tirmidzi*, Muhammad Ali Azhar, tt.
- Nurjanah, *Manajemen Bencana*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Peraturan kepala BNPB no 17 tahun 2011.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sofiana Muftikhah Ulfa, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di Smk Maarif Nu 1 Cilongok*, Skripsi, 2015, hlm 9.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.